

Pengaruh Motivasi Berprestasi dan Kemandirian Belajar Terhadap Kemampuan Kognitif I Siswa pada mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Tagulandang

Safira Joseph^{1*}, Cherys Laloan², Edwin Wantah³

^{1,2,3}Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Negeri Manado, Puncak Tonsaru, Tondano Selatan, Kabupaten Minahasa, Provinsi Sulawesi Utara
safirajoseph@gmail.com

Abstract

This study was conducted to analyze the impact of learning motivation and learning independence on students' cognitive capacity in Economics at SMA Negeri 1 Tagulandang, Sitaro Islands Regency. The cognitive aspect was the primary focus because it represents the depth of students' understanding, analysis, and application of the material. These two internal factors are strongly suspected to be the main drivers in optimizing students' cognitive achievement. Using a quantitative design with a survey method, data were collected through questionnaires completed by respondents. Data analysis was conducted to examine the partial and simultaneous influence of variables on cognitive ability. The study findings confirmed that achievement motivation makes a positive and significant contribution to cognitive ability, with highly motivated students demonstrating greater persistence and enthusiasm for learning. Learning independence also showed significant positive results; students with independent learning regulation were more proficient in mastering material and solving academic problems. Together, these two variables significantly influenced students' cognitive ability in Economics. In conclusion, strengthening achievement motivation and learning independence is key to boosting students' cognitive abilities. Educators and schools are advised to create a supportive academic atmosphere to foster both aspects so that learning objectives are optimally achieved.

Keywords: Achievement Motivation, Learning Independence, Cognitive Ability, Economics Learning, High School Students.

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis dampak motivasi berprestasi dan kemandirian belajar terhadap kapasitas kognitif siswa dalam mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Tagulandang, Kabupaten Kepulauan Sitaro. Aspek kognitif menjadi fokus utama karena merepresentasikan kedalaman pemahaman, analisis, serta aplikasi materi oleh siswa. Kedua faktor internal tersebut diduga kuat menjadi pendorong utama dalam mengoptimalkan capaian kognitif siswa. Menggunakan desain kuantitatif dengan metode survei, data dikumpulkan melalui kuesioner yang diisi oleh responden. Analisis data dilakukan untuk menguji pengaruh variabel secara parsial maupun simultan terhadap kemampuan kognitif. Temuan penelitian mengonfirmasi bahwa motivasi berprestasi berkontribusi positif dan signifikan terhadap kemampuan kognitif, di mana siswa bermotivasi tinggi memperlihatkan ketekunan dan antusiasme belajar yang lebih besar. Kemandirian belajar juga menunjukkan hasil positif yang signifikan; siswa yang regulasi belajarnya mandiri lebih cakap dalam menguasai materi dan memecahkan persoalan akademik. Secara bersama-sama, kedua variabel ini berpengaruh nyata terhadap kemampuan kognitif siswa pada bidang studi Ekonomi. Kesimpulannya, penguatan motivasi berprestasi dan kemandirian belajar menjadi kunci dalam mendongkrak kemampuan kognitif siswa. Pendidik dan institusi sekolah disarankan untuk membangun atmosfer akademis yang suportif demi menumbuhkan kedua aspek tersebut agar tujuan pembelajaran tercapai secara maksimal.

Kata Kunci: Motivasi Berprestasi, Kemandirian Belajar, Kemampuan Kognitif, Pembelajaran Ekonomi, Siswa SMA.

Copyright (c) 2026 Safira Joseph, Cherys Laloan, Edwin Wantah

✉Corresponding author: Safira Joseph

Email Address: safirajoseph@gmail.com (Puncak Tonsaru, Tondano Selatan, Kab. Minahasa, Sulawesi Utara)

Received 17 July 2026, Accepted 23 July 2026, Published 29 July 2026

PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakikatnya merupakan instrumen strategis dalam mentransfer ilmu pengetahuan, keterampilan, serta nilai-nilai luhur antargenerasi secara berkelanjutan. Implementasi

proses ini diwujudkan melalui ranah pengajaran, pelatihan intensif, dan aktivitas penelitian. Sebagai sebuah usaha sadar yang terstruktur, pendidikan didesain untuk membangun iklim pembelajaran yang kondusif agar peserta didik mampu mengeksplorasi dan mengembangkan potensi bawaan mereka secara optimal. Output utama yang dibidik dari investasi leher ke atas ini adalah lahirnya sumber daya manusia yang memiliki ketajaman intelektual, integritas moral, serta kecakapan hidup yang mumpuni. Namun, cita-cita ideal tersebut masih berbenturan dengan realitas mutu pendidikan di Indonesia yang saat ini dinilai belum memuaskan. Berdasarkan rilis data empiris dari UNESCO mengenai studi komparasi mutu pendidikan pada negara berkembang di kawasan Asia-Pasifik, posisi Indonesia berada di peringkat ke-10 dari 14 negara. Senada dengan temuan tersebut, laporan dari *Political and Economic Risk Consultant* (PERC) menempatkan indeks kualitas pendidikan nasional pada klaster yang kurang kompetitif di level Asia.

Faktor krusial yang memperparah kondisi ini adalah melebarnya gap atau kesenjangan mutu antara kawasan metropolitan dengan wilayah rural atau terpencil. Distribusi kualitas dan standardisasi sistem pendidikan belum tersosialisasi serta terkomunikasikan dengan baik ke seluruh penjuru daerah. Walaupun instansi pemerintah secara kontinu mengalokasikan stimulus finansial bagi sekolah-sekolah di wilayah prasejahtera, disfungsi sistemik pada fondasi serta institusi pendidikan masih kerap dijumpai. Kompleksitas masalah ini dipicu oleh kerusakan sarana fisik sekolah, minimnya logistik penunjang pertumbuhan akademis siswa, hingga persoalan moralitas peserta didik. Satuan pendidikan dengan pemenuhan fasilitas yang mutakhir, instrumen pembelajaran yang komprehensif, dan *input* siswa berbakat cenderung tersentralisasi di area perkotaan. Sebaliknya, wilayah terpencil justru menghadapi realitas yang anomali. Dampak turunannya, banyak siswa di daerah pelosok yang mengalami hambatan dalam menginternalisasi materi ajar akibat rendahnya kapabilitas tenaga pendidik serta buruknya ekosistem belajar yang memayungi mereka.

Oleh karena itu, urgensi utama dalam siklus instruksional adalah merekayasa pengalaman belajar yang berkualitas tinggi demi menumbuhkan paradigma dan sikap positif siswa terhadap aktivitas belajar itu sendiri. Bagi peserta didik, keberhasilan akademis bertindak sebagai jembatan yang membuka peluang kesuksesan karir di masa depan, menstimulasi kedewasaan bernalar, sekaligus menjadi modal krusial untuk menjawab tantangan riil di era global. Di samping aspek eksternal berupa lingkungan sekolah, determinan internal siswa seperti motivasi berprestasi juga memegang andil besar terhadap hasil belajar. Motivasi berprestasi dikonseptualisasikan sebagai dorongan psikologis yang mengarahkan individu untuk menguasai kompetensi tertentu, menata lingkungan sosial maupun fisik, mengeliminasi rintangan kerja, serta mempertahankan kualitas kinerja yang superior. Orientasi dari motivasi ini menekankan pada upaya pencapaian target kerja demi memenangkan kompetisi secara sehat, baik dalam melampaui rekam jejak pribadi di masa lalu maupun mengungguli capaian orang lain dengan tolok ukur keunggulan baku.

Selain motivasi, variabel intern yang tidak kalah penting adalah kemandirian belajar, yaitu kapasitas mandiri siswa dalam merancang dan mengeksekusi agenda belajarnya berdasarkan inisiatif

personal. Merujuk pada tesis Haris Mujiman dalam buku *Manajemen Pelatihan Berbasis Belajar Mandiri* (2011), kemandirian belajar didefinisikan sebagai aktivitas belajar aktif yang diakselerasi oleh motif penguasaan kompetensi baru dengan mendayagunakan modal pengetahuan atau keahlian awal yang telah dimiliki. Konstruksi kemandirian belajar ini mutlak diinternalisasikan kepada peserta didik agar mereka memiliki akuntabilitas, regulasi diri yang disiplin, serta konsistensi untuk meningkatkan kapasitas keilmuannya secara mandiri.

Di sisi lain, setiap siswa terlahir dengan kapasitas kognitif yang heterogen, yang secara umum terpolarisasi ke dalam gradasi tinggi, sedang, dan rendah. Keragaman tipologi kognitif ini membawa implikasi langsung terhadap profil kecerdasan majemuk siswa, salah satunya adalah kecerdasan logis-matematis. Merujuk pada pandangan Puspawati (2012), aspek kecerdasan logis-matematis ini memayungi kapabilitas siswa dalam hal kalkulasi numerik, penalaran logis, resolusi masalah, pola pikir induktif-deduktif, serta kepekaan dalam mengidentifikasi pola hubungan atau kausalitas.

Dalam konteks psikologi instruksional, kapasitas kognitif dan efektivitas pemecahan masalah (*problem solving*) merupakan dua variabel yang berkorelasi linier. Indikator level kognitif seorang siswa tecermin dari kualitas dan tahapan berpikir yang ia lalui ketika mengurai sebuah problematika. Internalisasi kemampuan pemecahan masalah yang matang pada satu domain bidang studi akan membentuk habituasi positif yang dapat ditransfer untuk menyelesaikan kasus di bidang lain. Hal ini mengingat eksistensi manusia tidak luput dari konflik dan tantangan nyata yang selalu menuntut adanya alternatif solusi ilmiah. Idenya, peserta didik wajib dibekali dengan kecakapan kognitif yang prima dalam ranah pemecahan masalah. Melalui pembiasaan ini, siswa tidak hanya terampil menemukan jalan keluar atas setiap hambatan secara taktis, melainkan juga terbiasa mengonstruksi pemikiran yang logis, sistematis, dan terstruktur.

METODE

Guna menguji hubungan dan interaksi antarvariabel tersebut secara empiris, penelitian ini menerapkan pendekatan metode penelitian kuantitatif dengan desain survei. Karakteristik utama dari metode ini berfokus pada penggunaan instrumen angka, yang diimplementasikan mulai dari tahapan pengumpulan data di lapangan, proses analisis dan interpretasi data, hingga penyajian hasil temuan akhirnya (Arikunto, 2002:9). Sebagai konsekuensi dari penggunaan paradigma kuantitatif, seluruh tahapan penelitian ini dikonstruksi secara rigid, sistematis, dan terstruktur. Komponen-komponen krusial seperti penentuan sumber data, kalkulasi ukuran sampel, serta perumusan hipotesis penelitian telah ditetapkan sejak awal. Proses analisis data baru akan dieksekusi setelah seluruh data dari responden terkumpul secara utuh sesuai dengan target sampel yang direncanakan. Dalam penelitian ini, ukuran sampel yang ditetapkan dan digunakan sebagai subjek penelitian adalah sebanyak 65 siswa.

HASIL DAN DISKUSI

Hasil Penelitian

Uji Hipotesis

Uji Regresi Sederhana Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Kognitif Siswa (X_1 terhadap Y)

Untuk menganalisis pengaruh Motivasi Belajar terhadap kemampuan kognitif siswa menggunakan analisis regresi sebagai berikut:

$$a = (\sum Y \cdot \sum X_1^2 - \sum X_1 \cdot \sum X_1 Y) / (n \cdot \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2)$$

$$a = (3846 \cdot 72145 - 2135 \cdot 129886) / (65 \cdot 72145 - 2135^2)$$

$$a = 1,242$$

$$b = (n \cdot \sum X_1 Y - \sum X_1 \cdot \sum Y) / (n \cdot \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2)$$

$$b = (65 \cdot 129886 - 2135 \cdot 3846) / (65 \cdot 72145 - 2135^2)$$

$$b = 1,763$$

Dari hasil di atas, dapat dibuat persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = 1,242 + 1,763X_1$$

Hal ini berarti nilai Motivasi Belajar bertambah 1 nilai, maka Kemampuan Kognitif Siswa bertambah 1,763.

Uji Kelinearan dan Keberartian Regresi Variabel X_1 Terhadap Variabel Y

Tabel 1. Tabel ringkasan ANAVA untuk menguji Keberartian dan Linearitas Regresi Variabel X_1 Terhadap Variabel Y

Sumber Varians	Dk	JK	RJK	F
Total	N	$\sum y^2$	$\sum y^2$	-
Koefisien (a)	1	JK(a)	JK(a)	-
Regresi (b/a)	1	JK(b/a)	$S^2_{reg} = JK(b/a)$	S^2_{reg} / S^2_{Sisa}
Sisa	n - 2	JK(S)	$S^2_{Sisa} = JK(S) / (n - 2)$	-
Tuna Cocok	k - 2	JK(TC)	$S^2(TC) = JK(TC) / (k - 2)$	$S^2(TC) / S^2(G)$
Galat	n - k	JK(G)	$S^2(G) = JK(G) / (n - k)$	-

Berikut tabel ANAVA dari hasil analisis menggunakan langkah di atas:

Sumber Variansi	Dk	JK	RJK	F HITUNG	F TABEL
Total	65	234068	234068	-	-
Regresi (a)	1	70,1265	70,1265	-	-
Regresi (b/a)	1	105,355	105,355	17,86	4,00
Sisa	63	371,465	5,896	-	-
Tuna Cocok	18	35,829	1,990	0,393	1,95
Galat	45	227,56	5,056	-	-

Berdasarkan tabel ANAVA di atas dapat dilihat $F_{hitung} = 17,86 > F_{tabel} = 4,00$ dengan demikian persamaan regresi berarti (signifikan). Dapat dilihat juga $F_{hitung} = 0,393 < F_{tabel} = 1,95$ dengan demikian regresi berpola linear.

Analisis Korelasi Sederhana Motivasi Berprestasi Terhadap Kemampuan Kognitif Siswa (X_1 terhadap Y)

Menghitung kadar hubungan antara Variabel X_1 dan Variabel Y dengan menggunakan rumus korelasi Product Moment, sebagai berikut:

$$r = (n \cdot \sum X_1 Y - \sum X_1 \cdot \sum Y) / \sqrt{[(n \cdot \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2) \cdot (n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2)]}$$

$$r = (65 \cdot 129886 - 2135 \cdot 3846) / \sqrt{[(65 \cdot 72145 - 2135^2) \cdot (65 \cdot 234068 - 3846^2)]}$$

$$r = 0,982$$

Hubungan Motivasi Berprestasi dengan Kemampuan Kognitif Siswa = 0,982. Kontribusi atau sumbangan Motivasi Berprestasi terhadap Kemampuan Kognitif Siswa adalah 98% sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Kemudian menguji signifikansi dengan rumus t_{hitung} :

$$t_{hitung} = (r \cdot \sqrt{(n - 2)}) / \sqrt{(1 - r^2)}$$

$$t_{hitung} = (0,982 \cdot \sqrt{(65 - 2)}) / \sqrt{(1 - 0,982^2)}$$

$$t_{hitung} = 11,66$$

Kaidah pengujian:

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka tolak H_0 , artinya signifikan
- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka terima H_0 , artinya tidak signifikan

Berdasarkan perhitungan di atas $\alpha = 0,05$ dan $n = 65$, uji satu pihak $dk = n - 2 = 65 - 2 = 63$ sehingga diperoleh $t_{tabel} = 1,98$. Ternyata $t_{hitung} = 11,66 > t_{tabel} = 1,98$ maka H_0 ditolak, artinya ada pengaruh yang signifikan antara Motivasi Berprestasi dan Kemampuan Kognitif Siswa.

Uji Regresi Sederhana Kemandirian Belajar Terhadap Kemampuan Kognitif Siswa (X_2 terhadap Y)

Untuk menganalisis pengaruh kemandirian belajar terhadap kemampuan kognitif siswa menggunakan analisis regresi sebagai berikut:

$$a = (\sum Y \cdot \sum X_2^2 - \sum X_2 \cdot \sum X_2 Y) / (n \cdot \sum X_2^2 - (\sum X_2)^2)$$

$$a = (3846 \cdot 71249 - 2123 \cdot 129095) / (65 \cdot 71249 - 2123^2)$$

$$a = -0,362$$

$$b = (n \cdot \sum X_2 Y - \sum X_2 \cdot \sum Y) / (n \cdot \sum X_2^2 - (\sum X_2)^2)$$

$$b = (65 \cdot 129095 - 2123 \cdot 3846) / (65 \cdot 71249 - 2123^2)$$

$$b = 1,822$$

Dari hasil di atas, dapat dibuat persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = -0,362 + 1,822X_2$$

Hal ini berarti nilai Kemandirian Belajar Siswa bertambah 1 nilai, maka Kemampuan Kognitif Siswa bertambah 1,822.

Uji Kelinearan dan Keberartian Regresi Variabel X_2 Terhadap Variabel Y

Tabel 2. Tabel ringkasan ANAVA untuk menguji Keberartian dan Linearitas Regresi Variabel X_2 Terhadap Variabel Y

Sumber Varians	Dk	JK	RJK	F
Total	N	$\sum y^2$	$\sum y^2$	-
Koefisien (a)	1	JK(a)	JK(a)	-
Regresi (b/a)	1	JK(b/a)	$S^2_{reg} = JK(b/a)$	S^2_{reg} / S^2_{Sisa}
Sisa	$n - 2$	JK(S)	$S^2_{Sisa} = JK(S) / (n - 2)$	-
Tuna Cocok	$k - 2$	JK(TC)	$S^2(TC) = JK(TC) / (k - 2)$	$S^2(TC) / S^2(G)$
Galat	$n - k$	JK(G)	$S^2(G) = JK(G) / (n - k)$	-

Berikut tabel ANAVA dari hasil analisis menggunakan langkah di atas:

Sumber Variansi	Dk	JK	RJK	F HITUNG	F TABEL
Total	65	234068	234068	-	-
Regresi (a)	1	69,340	69,340	-	-
Regresi (b/a)	1	235,14	235,14	10,49	4,00
Sisa	63	141,214	2,241	-	-
Tuna Cocok	18	11,152	619,55	0,214	1,95
Galat	45	130,062	2890,26	-	-

Berdasarkan tabel ANAVA di atas dapat dilihat $F_{hitung} = 10,49 > F_{tabel} = 4,00$ dengan demikian persamaan regresi berarti (signifikan). Dapat dilihat juga $F_{hitung} = 0,214 < F_{tabel} = 1,95$, dengan demikian regresi berpola linear.

Analisis Korelasi Sederhana Kemandirian Belajar Terhadap Kemampuan Kognitif Siswa (X_2 terhadap Y)

Menghitung kadar hubungan antara Variabel X_2 dan Variabel Y dengan menggunakan rumus korelasi Product Moment, sebagai berikut:

$$r = (n \cdot \sum X_2 Y - \sum X_2 \cdot \sum Y) / \sqrt{[(n \cdot \sum X_2^2 - (\sum X_2)^2) \cdot (n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2)]}$$

$$r = (65 \cdot 129095 - 2123 \cdot 3846) / \sqrt{[(65 \cdot 71249 - 2123^2) \cdot (65 \cdot 234068 - 3846^2)]}$$

$$\mathbf{r = 0,987}$$

Hubungan Kemandirian Belajar Siswa dengan Kemampuan Kognitif Siswa: Kontribusi atau sumbangan Kemandirian Belajar Siswa terhadap Kemampuan Kognitif Siswa adalah 98,7% sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Kemudian menguji signifikansi dengan rumus t_{hitung} :

$$t_{hitung} = (r \cdot \sqrt{(n - 2)}) / \sqrt{(1 - r^2)}$$

$$t_{hitung} = (0,987 \cdot \sqrt{(65 - 2)}) / \sqrt{(1 - 0,987^2)}$$

$$\mathbf{t_{hitung} = 48,7}$$

Kaidah pengujian:

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka tolak H_0 , artinya signifikan
- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka terima H_0 , artinya tidak signifikan

Berdasarkan perhitungan di atas $\alpha = 0,05$ dan $n = 65$, uji satu pihak $dk = n - 2 = 65 - 2 = 63$ sehingga diperoleh $t_{tabel} = 1,66$. Ternyata $t_{hitung} = 48,7 > t_{tabel} = 1,66$ maka H_0 ditolak, artinya ada pengaruh yang signifikan antara Kemandirian Belajar Siswa dan Kemampuan Kognitif Siswa.

Persamaan Regresi dan Korelasi Berganda

Dalam suatu penelitian saat tahap menganalisis data, bila topik permasalahan terdiri dari satu variabel tak bebas dan dua variabel bebas, maka digunakan uji statistik dengan metode regresi linear dengan dua variabel bebas.

Menghitung Nilai Konstanta b_1

$$b_1 = (\sum X_2^2 \cdot \sum X_1 Y - \sum X_1 X_2 \cdot \sum X_2 Y) / (\sum X_1^2 \cdot \sum X_2^2 - (\sum X_1 X_2)^2)$$

$$b_1 = (1908,55 \cdot 3559,69 - 1917,61 \cdot 3478,72) / (2018,46 \cdot 1908,55 - 1917,61^2)$$

$$\mathbf{b_1 = 0,702}$$

Menghitung Nilai Konstanta b_2

$$b_2 = (\sum X_1^2 \cdot \sum X_2 Y - \sum X_1 X_2 \cdot \sum X_1 Y) / (\sum X_1^2 \cdot \sum X_2^2 - (\sum X_1 X_2)^2)$$

$$b_2 = (2018,46 \cdot 3478,72 - 1917,61 \cdot 3559,69) / (2028,46 \cdot 1908,55 - 1917,61^2)$$

$$b_2 = 1,015$$

Menghitung Nilai Konstanta a

$$a = (\sum Y / n) - b_1 \cdot (\sum X_1 / n) - b_2 \cdot (\sum X_2 / n)$$

$$a = (3846 / 65) - 0,702 \cdot (2135 / 65) - 1,116 \cdot (2123 / 65)$$

$$a = -0,339$$

Menentukan Persamaan Regresi Dengan Dua Variabel Bebas

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

$$Y = -0,339 + 0,702 X_1 + 1,116 X_2$$

Mencari Korelasi Ganda

$$R_{(X_1 X_2 Y)} = \sqrt{[(b_1 \cdot \sum X_1 Y + b_2 \cdot \sum X_2 Y) / \sum Y^2]}$$

$$R_{(X_1 X_2 Y)} = \sqrt{[(0,702 \cdot 3559,69 + 1,116 \cdot 3478,72) / 3846^2]}$$

$$R_{(X_1 X_2 Y)} = 0,0208$$

Menghitung Koefisien Determinasi

$$KP = R_{(X_1 X_2 Y)}^2 \times 100\%$$

$$KP = (0,0208)^2 \times 100\%$$

$$KP = 2,08\%$$

Menghitung Nilai F Hitung dan F Tabel

$$F_{hitung} = [R^2 / m] / [(1 - R^2) / (n - m - 1)]$$

$$F_{hitung} = [0,0202 / 2] / [(1 - 0,0202) / (65 - 2 - 1)]$$

$$F_{hitung} = 0,0269$$

$$F_{tabel} = F_{\alpha}(dk \text{ pembilang} = m, dk \text{ penyebut} = n - m - 1)$$

$$\text{Dimana: } m = 2, n = 65, \alpha = 0,05$$

$$n - m - 1 = 65 - 2 - 1 = 62$$

$$F_{hitung} = 0,0269$$

$$F_{tabel} = 3,14$$

Pembahasan**Pengaruh Motivasi Berprestasi Terhadap Kemampuan Kognitif Siswa**

Berdasarkan temuan penelitian, terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi berprestasi dengan kemampuan kognitif siswa di SMA N 1 Tagulandang, Kabupaten Kepulauan Sitaro. Dorongan motivasi membuat peserta didik lebih tekun belajar demi meraih cita-citanya karena mereka memahami esensi dan manfaat dari sebuah pencapaian. Motivasi berfungsi sebagai penggerak perilaku ke arah positif, sehingga siswa lebih tangguh menghadapi tantangan, hambatan, serta risiko dalam proses studi.

Sejalan dengan teori Mc Donald, motivasi dipandang sebagai perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya dorongan afektif serta reaksi untuk mencapai tujuan.

Di dalam sebuah organisasi sekolah, motivasi bersifat kompleks karena setiap anggota memiliki keunikan biologis maupun psikologis, serta berkembang melalui proses belajar yang berbeda-beda. Hasil observasi di lapangan menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki motivasi yang tinggi, tidak mudah putus asa, dan gigih mencari solusi atas permasalahan belajar. Karakteristik ini berkontribusi langsung pada peningkatan kemampuan kognitif mereka. Sebaliknya, siswa dengan motivasi rendah cenderung pasif, acuh tak acuh, dan mengalami hambatan dalam menyerap pelajaran.

Secara konseptual, motivasi berprestasi merupakan kebutuhan untuk menguasai, mengelola, dan mengendalikan lingkungan sosial maupun fisik, serta mempertahankan standar kualitas kerja yang tinggi. Motivasi mengintegrasikan sikap dan nilai-nilai yang menggerakkan individu maupun kelompok. Dorongan ini memiliki dua dimensi utama: arah perilaku (orientasi pencapaian tujuan) dan kekuatan perilaku (intensitas usaha). Dalam ranah pendidikan, motivasi ini termanifestasi dalam keinginan meraih nilai tinggi, beasiswa, atau pengakuan akademik. Beberapa strategi peningkatannya meliputi penetapan tujuan yang jelas, penciptaan lingkungan yang kondusif, pencarian dukungan sosial, dan refleksi atas kegagalan.

Menyadari krusialnya variabel ini terhadap aspek kognitif, guru di SMA N 1 Tagulandang menerapkan berbagai teknik pengajaran. Guru secara konsisten memberikan orientasi mengenai urgensi belajar dan pentingnya meraih prestasi optimal. Selain itu, pendidik selalu memaparkan target capaian pembelajaran, baik tujuan jangka pendek maupun jangka panjang, lengkap dengan implementasi praktisnya di kehidupan nyata. Rasa ingin tahu siswa juga dipicu melalui metode kontekstual dan contoh-contoh prinsip ilmiah yang menarik. Guru bahkan mengintegrasikan unsur permainan (*educational games*) guna menjaga fokus siswa. Motivasi belajar ini didukung penuh oleh fasilitas sekolah yang memadai, seperti laboratorium komputer, media pembelajaran inovatif, peralatan sains, serta perpustakaan yang representatif, yang secara kolektif merangsang peningkatan kemampuan kognitif siswa.

Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Kemampuan Kognitif Siswa

Kemandirian belajar dalam penelitian ini merepresentasikan kapasitas siswa untuk belajar secara mandiri. Peserta didik di SMA N 1 Tagulandang menunjukkan tingkat kemandirian yang sangat baik yang didasari oleh kesadaran internal akan pentingnya memperkaya ilmu. Berbeda dengan motivasi yang kadang membutuhkan stimulus luar, dalam hal persiapan kelas, mayoritas siswa secara mandiri telah mempelajari materi pelajaran pada malam hari sebelum materi tersebut dibahas di sekolah. Kemandirian yang tinggi ini mendorong siswa untuk memaksimalkan potensi pribadinya dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik. Siswa yang mandiri dicirikan oleh keaktifan mereka di kelas; setelah guru memaparkan materi, mereka tidak ragu untuk bertanya mengenai konsep yang belum dipahami dan kemudian mendalaminya melalui diskusi kelompok. Di era digital ini, siswa SMA N 1

Tagulandang juga memanfaatkan teknologi secara bijak untuk mengeksplorasi sumber belajar alternatif di luar buku teks sekolah.

Mengingat keterbatasan waktu tatap muka di lembaga formal, siswa memanfaatkan waktu luang mereka di rumah untuk belajar secara terjadwal, bahkan ketika tidak ada tugas atau Pekerjaan Rumah (PR) dari guru. Mereka menyadari bahwa regulasi diri dalam belajar di rumah adalah kunci keberhasilan akademik. Semangat ini didorong oleh cita-cita yang kuat untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

Indikator keberhasilan dari kemandirian ini tercermin pada hasil belajar mata pelajaran Ekonomi yang terkategori baik.

Pengaruh Motivasi Berprestasi dan Kemandirian Belajar Terhadap Kemampuan Kognitif Siswa

Atkinson (2013), motivasi berprestasi merupakan stimulasi internal untuk mengatasi hambatan, mengoptimalkan kapasitas diri, dan menyelesaikan tugas-tugas kompleks secara efisien dengan kualitas terbaik. Berdasarkan hasil pengamatan, siswa dengan motivasi kuat akan memperlihatkan persistensi yang tinggi, tekun membaca, dan aktif mencari solusi demi mengembangkan aspek kognitifnya. Sebaliknya, siswa dengan motivasi rendah tampak apatis, mudah menyerah, dan kehilangan fokus, yang berujung pada penurunan prestasi belajar. Mengingat motivasi bersifat abstrak dan tidak dapat diukur langsung, dinamika psikologis ini hanya dapat diidentifikasi melalui manifestasi perilaku sehari-hari di sekolah. Oleh karena itu, guru di SMA N 1 Tagulandang secara konsisten memberikan penguatan logis mengenai alasan siswa harus belajar dengan sungguh-sungguh serta menyampaikan ekspektasi kompetensi yang harus dicapai selama proses pembelajaran. Sinergi antara arahan guru dan kemandirian belajar yang tinggi memicu siswa untuk bertanggung jawab penuh atas tugas akademiknya. Kemandirian ini tampak nyata saat mereka berdiskusi kelompok, aktif bertanya di kelas, serta berinovasi memanfaatkan teknologi digital guna mencari referensi belajar mandiri di luar jam sekolah.

Berdasarkan analisis linear berganda, ditemukan pengaruh simultan yang signifikan antara motivasi berprestasi dan kemandirian belajar terhadap kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran Ekonomi di SMA N 1 Tagulandang. Nilai koefisien determinasi gabungan yang diperoleh dalam analisis ini adalah sebesar 0,0208. Hal ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama, kontribusi motivasi berprestasi dan kemandirian belajar terhadap kemampuan kognitif siswa adalah sebesar 2,08%, sedangkan 97,92% sisanya dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dieksplorasi dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

1. Motivasi Berprestasi berpengaruh signifikan dan berarah positif terhadap Kemampuan Kognitif Siswa di SMA Negeri 1 Tagulandang, Kabupaten Kepulauan Sitaro. Hal ini menunjukkan implikasi linear di mana semakin tinggi motivasi berprestasi yang dimiliki siswa dalam proses belajar, maka akan semakin meningkat pula kemampuan kognitif yang mereka capai.

2. Kemandirian Belajar berpengaruh signifikan terhadap Kemampuan Kognitif Siswa di SMA Negeri 1 Tagulandang, Kabupaten Kepulauan Sitaro. Artinya, peningkatan kemandirian siswa dalam mengelola aktivitas belajarnya secara mandiri berbanding lurus dengan peningkatan kemampuan kognitif mereka pada mata pelajaran Ekonomi.
3. Motivasi Berprestasi dan Kemandirian Belajar secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap Kemampuan Kognitif Siswa di SMA Negeri 1 Tagulandang, Kabupaten Kepulauan Sitaro. Dengan demikian, perpaduan antara dorongan motivasi internal yang kuat serta tingkat kemandirian belajar yang tinggi pada diri siswa secara bersama-sama akan mengoptimalkan capaian kemampuan kognitif mereka di sekolah.

REFERENSI

- Hervina Kusumaningrum & Muhammad Feriady. 2026. Peran Minat Belajar dalam Memediasi Motivasi, Kecerdasan Emosional, dan Efikasi Diri terhadap Kemandirian Belajar Ekonomi Siswa SMA Negeri di Kota Salatiga. <https://doi.org/10.62710/p5rkwf87>
- Permata, R. A., & Kurniawan. 2022. Hubungan efikasi diri terhadap motivasi belajar mahasiswa calon guru matematika. *Media Pendidikan Matematika*, 10(2). <https://doi.org/10.33394/mpm.v10i2.6620>
- Sugiyono.(2017).*Metodepenelitiankuantitatif,kualitatif,danR&D*.Alfabeta.
- Sundari, S., Fuadi, D., & Hidayati, Y. M. 2022. Kemandirian Belajar Matematika Masa Pandemi Covid-19 pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2233>
- Syamsinar. 2025. Pengaruh Efikasi Diri, Kemandirian Belajar dan Keterampilan Sosial terhadap Hasil Belajar Matematika Melalui Motivasi Berprestasi. *Jurnal Riset HOTS Pendidikan Matematika*. <https://doi.org/10.51574/kognitif.v5i1.1963>
- Wijaya, A., & Saputra, H. (2025). Transformasi motivasi menjadi kemandirian: Peran intervening minat belajar dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Ekonomi & Bisnis*, 13(2)